

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri agar mendapatkan tempat yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu aset untuk membangun sumberdaya manusia yang berkualitas. Salah satu bentuk upaya untuk memajukan suatu kehidupan bangsa dan negara sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pendidikan yaitu memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diwujudkan melalui sekolah. Selain itu, pendidikan juga memiliki tujuan untuk memberikan pengertian pada pandangan dan penyesuaian bagi seseorang yang terdidik untuk menuju kearah kedewasaan. Maka dari itu, dengan proses pendidikan ini akan memberikan dampak terhadap perkembangan diri dan perkembangan potensi agar menjadi seseorang yang lebih maju baik dalam kemampuan, moral, dan kecerdasan.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan Pendidikan melalui belajar. Slameto (2015 hal. 2) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam ineraksi dengan lingkungannya.

Dalam suatu proses pendidikan yang dilaksanakan disekolah, yang menjadi kegiatan pokok ialah belajar itu sendiri. Maka dari itu, tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh proses yang dijalani peserta didik. Proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran akan menjadi efektif bagi siswa jika guru memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diajarkan supaya dalam menyampaikan materi tersebut penuh dengan dinamika dan inovatif.

Proses pembelajaran yang inovatif akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Terdapat tiga aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. pertama yaitu kesesuaian dan kebutuhan pendidikan dan beberapa

prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran selain menyamakan pandangan terhadap temuan baru, diperlukan pengembangan dari ketiga aspek tersebut salah satunya penyesuaian metode atau strategi pembelajaran yang akan diterapkan guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik (Aris 2014, hal 16).

Mata pelajaran Geografi saat ini merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari pada siswa SMAS yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka dari itu, mata pelajaran Geografi menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Mata pelajaran geografi mempelajari seluruh wilayah di dunia beserta makhluk hidup di wilayah tersebut. Mempelajari geografi memberikan siswa pengetahuan tentang fenomena-fenomena yang terjadi di bumi, lokasi suatu wilayah dan suatu fenomena di bumi, dan bagaimana interaksi alam dengan makhluk hidup. Dengan demikian, mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa.

Proses pembelajaran akan menarik jika siswa memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran salah satunya dengan cara memberikan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi yang diberikan dapat berupa model pembelajarannya ataupun penggunaan media yang sesuai dengan materi. Sebagai contoh, penerapan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya memiliki potensi dalam meningkatkan menariknya pembelajaran geografi. Maka dari itu, hal yang sangat berpeluang untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya yaitu dengan mengganti model pembelajarannya.

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui dugaan awal terhadap kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari total siswa kelas X IPS, XI IPS, dan XII IPS di SMAS Nurul Hidayah Cikupa yang jumlah siswanya mencapai 104 orang. Observasi awal ditujukan agar peneliti mengetahui permasalahan yang ada dikelas. Namun permasalahan yang

paling sering terjadi yaitu karena siswa merasa pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik. Dari pemaparan guru lainpun menyatakan bahwa siswa yang kurang minat dalam pembelajaran adalah siswa kelas X IPS.

Menariknya suatu pembelajaran membutuhkan minat dari siswa karena suatu hal yang menarik sangat dipengaruhi oleh minat. Menurut Bernard (Sardiman 2012, hal. 76), minat muncul secara tidak tiba-tiba namun muncul karena adanya keikutsertaan, pengalaman, dan kebiasaan pada saat bekerja ataupun belajar. Dengan demikian, minat akan selalu terkait dengan keinginan dan juga kebutuhan sehingga penting untuk terus menciptakan suatu kondisi dimana siswa akan terus berminat untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang didapatkan siswa menyatakan kendalanya berupa tidak ada rasa kemauan untuk belajar, khususnya dalam mata pelajaran geografi. Hal tersebut tentunya berdampak kepada minat belajarnya sangat rendah. Maka dari itu, peneliti berpikir diperlukan model pembelajaran yang berbeda agar minat belajar siswa meningkat.

Berbagai alasan yang menyebabkan siswa tidak minat belajar mata pelajaran geografi terlihat dari perilaku saat observasi di kelas. Sebagai bukti pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak jarang dijumpai siswa yang tidak memiliki hasrat dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga, siswa cenderung menjadi pasif, malas, dan kurang disiplin. Terlihat banyak siswa yang minat dalam pembelajaran. Tidak minat yang dimaksud ialah terdapat banyak siswa yang bermain *handphone* ataupun tidur ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Dengan kenyataan diatas menyatakan perlu adanya perbaikan dan modifikasi dalam sistem pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut ialah dengan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran. Sehingga terciptalah suasana baru yang selanjutnya diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap minat belajar siswa. Perlu disadari bahwa yang diharapkan oleh guru terhadap

siswanya adalah ilmu dari mata pelajaran yang diterima siswa dapat dikuasainya dengan baik dan juga minat belajarnya meningkat.

Dewasa ini telah banyak penelitian yang mengatakan bahwa minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode ceramah yang dilakukan seorang guru saat memberikan materi pembelajaran kepada siswa dianggap membosankan dan pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah masalah-masalah pembelajaran menurut Depdiknas (2005), antara lain berkaitan dengan kondisi internal seperti guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu usaha untuk memahami proses kegiatan belajar dalam suatu kelompok siswa dengan memberikan suatu tindakan yang dimunculkan dalam rangka peningkatan proses pembelajaran (Mulyasa 2009, hal. 11). Dalam PTK suatu tindakan akan dilaksanakan oleh guru dan siswa atau siswa dalam bimbingan dan arahan guru. Tujuan dari dilaksanakannya PTK yaitu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kualitas perilaku pembelajaran guru (*teacher's behavior*), perilaku belajar siswa (*student's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di sekolah (Depdiknas, 2005). Dengan begitu, perlu diadakannya peningkatan minat belajar dengan cara menggunakan model pembelajaran yang berbeda guna meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas menerapkan suatu penelitian yang bersifat reflektif sehingga mendorong untuk dilakukannya perbaikan yang tepat dan didukung melalui metode yang dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan mengubah metode pembelajaran yang menyenangkan dan dipadukan dengan pendekatan

secara emosional terhadap siswa agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Proses pembelajaran juga harus bervariasi dengan cara menciptakan suatu metode pembelajaran yang berbeda.

Telah banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para guru yang pada dasarnya untuk memberikan suatu kemudahan bagi siswa dalam memahami ilmu pengetahuan tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangatlah tergantung pada karakter mata pelajaran dan materi yang diberikan kepada siswa sehingga tidak ada satupun model pelajaran yang baik karena semua tergantung kepada mata pelajaran dan materi yang dipelajari.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat sedikit membantu dalam memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penelitian menggunakan metode *make a match*. Model pembelajaran *make a match* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa yang tentunya akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran ini, siswa belajar sambil bermain yaitu memberikan peluang siswa belajar secara santai dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama yang baik, persaingan yang sportif dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *make a match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi : Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS SMAS Nurul Hidayah Cikupa Kabupaten Tangerang”**.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah : Rendahnya minat belajar siswa kelas XI IPS SMAS Nurul Hidayah pada mata pelajaran geografi. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMAS Nurul Hidayah Cikupa?”

C. Tujuan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu “Meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS SMAS Nurul Hidayah dalam mata pelajaran geografi menggunakan model pembelajaran *make a match*”.

D. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.
- c. Memberikan referensi terhadap penelitian lain yang berkenaan dengan Penelitian Tindakan Kelas khususnya pada tingkat SMAS dalam mata pelajaran Geografi .

b. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan model pembelajaran *make a match* siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu, memusatkan perhatiannya dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar mata pelajaran geografi meningkat.

b. Bagi guru

Guru akan menemukan solusi yang tepat akan permasalahan pada proses dan hasil pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

Sekolah akan menjadikan referensi metode serupa jika terdapat permasalahan yang sama pada kegiatan pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Peneliti akan mendapatkan ilmu pengetahuan akan tindakan yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.